

BAB II KERANGKA DASAR TEORI

A. Media Pembelajaran *Puzzle*

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata “media” berasal dari bahasa latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah kata tersebut merupakan arti perantara atau pengantar.¹³ Media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, dan video. Adapun menurut beberapa pendapat mendefinisikan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Menurut *National Education Association*, menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras dan posisi media pembelajaran. media pembelajaran adalah berbagai komponen yang ada dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.¹⁴
2. Menurut Bringsgs media pembelajaran adalah seluruh alat fisik yang mampu menyajikan pesan serta stimulus peserta didik untuk belajar, contoh buku, film, kaset.¹⁵
3. Menurut Aristo Rahardi, media pembelajaran adalah sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan yang ingin disampaikan.¹⁶

¹³ Rudi Susilana dan Cepi Riyana. 2009. *Media Pembelajaran (Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian)*. Bandung: CV. Wacana Prima, Hal 6

¹⁴ Wina Sanjaya. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Hal 60

¹⁵ Steffi Adam. 2015. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam. *CBS Journal*, 1 (3) 2. ISSN 2337-8794

¹⁶ *Ibid* hal 79

4. Menurut Yusud Hadi Miarso, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menstimulus proses terjadinya belajar mengajar.¹⁷
5. Menurut Dewi Saraswati, media pembelajaran adalah suatu alat atau media penyalur informasi belajar atau distributor pesan yang akan disampaikan. Media yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.¹⁸
6. Menurut Hamdan Husein Batubara, Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang berkaitan erat dengan komponen pembelajaran lainnya, seperti: metode, materi, tujuan, dan peserta didik.¹⁹
7. Menurut Anitah dkk, media pembelajaran merupakan jembatan dari informasi pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada penerima informasi siswa dengan maksud agar informasi-informasi tersebut dapat diterima dan diserap dengan cepat dan tepat sesuai dengan tujuan.²⁰
8. Gerlache dan Ely, media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun keadaan yang membuat siswa mampu mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap.²¹
9. Menurut Arsyad Azhar, Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru,

¹⁷ *Ibid* hal 79

¹⁸ Dewi Saraswati. 2018. *The Developing Of Tematik Teaching Media Magic Puzzle Theme Of "Berbagi Pekerjaan" In Fourth Grade Of Primary School. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, (4) 1 ISSN 2460-6324

¹⁹ Hamdan Husein Batubara. 2019. Model Pengembangan Media Pembelajaran Adaptif di Sekolah Dasar. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, (5) 1 hal 33-46

²⁰ Rizki Wahyunityas, 2020. Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekoah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (2) 1 hal 23-27

²¹ *Ibid*, hal 24

membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.²²

10. Menurut Kemas Mas'ud Ali, Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.²³

Jadi, dapat disimpulkan dari beberapa definisi diatas media pembelajaran adalah semua alat yang digunakan untuk menarik perhatian siswa dan merangsang pikiran, perasaan siswa untuk mendorong terciptanya proses belajar yang aktif.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Ada beberapa pendapat tentang fungsi media pembelajaran. Peranan media dalam kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang sangat menentukan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. *McKown* dalam bukunya “*Audio Visual Aids To Instruction*” mengemukakan empat fungsi media. Keempat fungsi tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, mengubah titik berat pendidikan formal, yang artinya dengan media pembelajaran yang tadinya abstrak menjadi konkret, pembelajaran yang tadinya teoritis menjadi fungsional praktis.

Kedua, membangkitkan motivasi belajar, dalam hal ini media menjadi motivasi ekstrinsik bagi pembelajar, sebab penggunaan media pembelajaran menjadi lebih menarik dan memusatkan perhatian pembelajar.

²² Azhar, Arsyad. 2006. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada), Hal 15

²³ Kemas Mas'ud Ali. 2020. *Media Pembelajaran*. Palembang: Rafa Press. Hal 1

Ketiga, memberikan kejelasan, agar pengetahuan dan pengalaman pebelajar dapat lebih jelas dan mudah dimengerti maka media dapat memperjelas hal itu.

Terakhir, keempat, yaitu memberikan stimulasi belajar, terutama rasa ingin tahu pebelajar. Daya ingin tahu perlu dirangsang agar selalu timbul rasa keingintahuan yang harus dipenuhi melalui penyediaan media.

Enam fungsi media, yaitu:

- a. membangkitkan motivasi belajar,
- b. mengulang apa yang telah dipelajari,
- c. menyediakan stimulus belajar,
- d. mengaktifkan respon siswa,
- e. memberikan umpan balik dengan segera, dan
- f. menggalakkan latihan yang serasi.

Media juga berfungsi secara efektif dalam konteks pembelajaran yang berlangsung tanpa menuntut kehadiran guru. Media sering dalam bentuk “kemasan” untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal situasi seperti ini, tujuan telah ditetapkan, petunjuk atau pedoman kerja untuk mencapai tujuan telah diberikan, bahan-bahan atau material telah disusun dengan rapih, dan alat ukur atau evaluasi juga disertakan. Media pembelajaran yang mempersyaratkan situasi seperti di atas dapat berwujud modul, paket belajar, kaset dan perangkat lunak komputer yang dipakai oleh peserta didik (pebelajar) atau peserta pelatihan. Dalam kondisi ini, guru atau instruktur berfungsi sebagai fasilitator

pembelajaran.²⁴

3. Manfaat Media Pembelajaran

Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

- a. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- f. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- g. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
- h. Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Selain beberapa manfaat media seperti yang dikemukakan oleh Kemp

²⁴ M. Miftah.2013. Fungsi dan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal Kwangsan*. 1(2)

dan Dayton tersebut, tentu saja kita masih dapat menemukan banyak manfaat-manfaat praktis yang lain.

Manfaat praktis media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata. Kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.²⁵

4. Pengertian Media *Puzzle*

Media *puzzle* merupakan suatu media pembelajaran berupa potongan-potongan gambar yang disusun hingga terbentuk menjadi gambar yang utuh. Pemilihan media *puzzle* selain menarik dan dapat memusatkan perhatian siswa, manfaat media *puzzle* adalah dapat melatih nalar atau dapat menggali kreativitas siswa dalam membaca permulaan. Siswa akan lebih mudah untuk mengeluarkan ide-idenya menjadi bisa membaca permulaan. Manfaat bagi guru dalam

²⁵ Isran Rasyid Karo-Karo. Manfaat Media dalam Pembelajaran. *Axiom*. 7(1)

penggunaan media *puzzle* adalah suatu tindakan inovasi baru karena dalam penggunaan media gambar yang disajikan dalam bentuk *puzzle*.

Media permainan *puzzle* merupakan media gambar yang masuk ke dalam jenis media visual karena bisa dicerna melalui indera penglihatan. *Puzzle* yakni permainan yang penggunaannya dengan menyusun kepingan-kepingan gambar menjadi satu bentuk yang utuh.²⁶

Jadi, dapat disimpulkan media *puzzle* adalah media pembelajaran berupa potongan-potongan gambar, huruf, kata dan kalimat menjadi satu gambar yang utuh yang melibatkan psikomotorik anak dan penalarannya dalam menyusun *puzzle* tersebut.

5. Manfaat Media *Puzzle*

Di dalam permainan ada manfaat yang dapat kita ambil dan di bawah ini manfaat *puzzle* adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan anak dalam berfikir dan konsentrasi. Dalam bermain *puzzle* anak dapat melatih kemampuan sel otaknya dengan menyelesaikan potongan-potongan *puzzle* menjadi utuh.
- b. Melatih koordinasi mata dan tangan dengan menyusun kepingan *puzzle* menjadi utuh.
- c. Meningkatkan kemampuan kognitif yang berkaitan dengan kemampuan belajar memecahkan masalah.
- d. Belajar bersosialisasi, permainan *puzzle* yang dilakukan kelompok dapat meningkatkan interaksi sosial anak, dengan bekerja sama mencari jalan

²⁶ Rista Dwi Permata. 2020. Pengaruh Permainan *Puzzle* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 5 (2), 1-10

keluar.

- e. Melatih kesabaran.

Manfaat *puzzle* menurut Muliawan:

- a. Melatih nalar konstruktif benda dalam diri anak.
- b. Melatih ingatan.
- c. Merangsang imajinasi anak.
- d. Mengajari anak rancang bangun sederhana.
- e. Mengenalkan anak pada bentuk-bentuk atau pola-pola tertentu yang baru.²⁷

6. Jenis Media *Puzzle*

Media permainan termasuk media permainan *puzzle* sangat banyak jenisnya mulai dari gambar-gambar berwarna yang berbentuk huruf atau kalimat-kalimat sampai pada gambar-gambar yang tidak berwarna dan berbentuk dua atau tiga dimensi. Berikut ini ada beberapa jenis *puzzle* yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan memahami kosakata :

- a. *Spelling Puzzle*, yaitu *puzzle* yang terdiri dari gambar-gambar dan huruf-huruf acak untuk dijodohkan menjadi kosakata yang benar
- b. *Jigsaw puzzle*, yaitu *puzzle* yang berupa beberapa pertanyaan untuk dijawab kemudian dari jawaban itu diambil huruf-huruf pertama untuk dirangkai menjadi sebuah kata yang merupakan jawaban yang paling akhir.
- c. *The thing puzzle*, yaitu *puzzle* yang berupa deskripsi kalimat- kalimat yang

²⁷ Tawaduddin Nawafilaty. 2017. Penanaman Nilai-Nilai Agama Melalui Media Bermain *Puzzle* Pada Anak Usia Dini. *Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 1 (1), 2017

berhubungan dengan gambar-gambar benda untuk dijodohkan.

- d. *The letter(s) readiness puzzle*, yaitu *puzzle* yang berupa gambar-gambar disertai dengan huruf-huruf nama gambar tersebut, tetapi huruf itu belum lengkap.
- e. *Crosswords puzzle*, yaitu *puzzle* yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dengan cara memasukkan jawaban tersebut kedalam kotak-kotak yang tersedia baik secara horizontal maupun verbal.²⁸

7. Kelebihan dan Kekurangan Media *Puzzle*

Kelebihan bermain media *puzzle*, yaitu:²⁹

- a. Merangsang fungsi panca indera anak
- b. Meningkatkan ketangkasan
- c. Meningkatkan kecerdasan berbahasa
- d. Meningkatkan interaksi sosial antara anak dengan guru atau orang tua dan temannya.
- e. Meningkatkan sistem imun atau pencegahan tubuh anak terhadap lingkungan luar, sehingga anak menjadi lebih terbiasa dengan berbagai kondisi lingkungan.
- f. Meningkatkan daya kreativitas dan membebaskan anak dari stress
- g. Melatih anak untuk lebih percaya diri

²⁸ Siti Nur Afrika, 2020. *Penerapan Media Puzzle untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas I SDN Ragunan 012*. Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

²⁹ Rofidatul Ilma. 2016. " Penerapan Media *Game Puzzle* untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok AI dalam Mengenal Bilangan di TK Dharma Wanita Grenden Puger Kabupaten Jember", *Jurnal Edukasi*, (Jember: Universitas Jember), Hal. 38

- h. Mengembangkan otak kanan anak.

Kelemahan dari media *puzzle*

- a. Membuat siswa hanya ingin bermain-main
- b. Kondisi kelas yang menyenangkan, menjadi tidak kondusif

8. Langkah-Langkah Penggunaan Media *Puzzle*

Langkah-langkah penggunaan media gambar *puzzle* bermain merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak melalui bermain anak belajar mengenal lingkungannya. Kegiatan yang menyenangkan juga dapat meningkatkan aktivitas sel otak secara aktif, dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas digunakannya sebagai alat bantu atau media pembelajaran sebagai alat menyampaikan informasi, misalnya dengan penggunaan media *puzzle*. Langkah-langkah penggunaan media *puzzle*, yaitu sebagai berikut :³⁰

- a. Lepaskan keping-kepingan *puzzle* dari tempatnya
- b. Acak kepingan-kepingan *puzzle* tersebut
- c. Mintalah anak –anak untuk menyusun kembali kepingan *puzzle*
- d. Berikan tantangan pada anak-anak menyusun kepingan *puzzle* dengan cepat, menggunakan hitungan angka 1-10 atau di stopwatch.

Selain langkah-langkah penggunaan media *puzzle* diatas. Berikut ini langkah-langkah dalam menggunakan media *puzzle* dalam proses pembelajaran.

- a. Setelah memberikan informasi kepada siswa mereka akan bersaing di dalam

³⁰ Yuliani Rani. 2008. *Permainan yang Meningkatkan Kecerdasan Anak*, (Jakarta:Laskar Askara), Hal.43

permainan yang akan menuntut kerjasama, pendidik membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari empat atau lima orang

- b. Selanjutnya pendidik membagikan potongan-potongan *puzzle* yang terdapat di dalam amplop perkelompok
- c. Setelah setiap kelompok mendapatkan potongan-potongan *puzzle*, pendidik memberikan aba-aba agar kelompok segera memulai tugasnya untuk menyusun potongan-potongan kertas secara bekerja sama dengan teman kelompok
- d. Kegiatan berlangsung sampai seluruh kelompok menyelesaikan pekerjaan atau hasil menyusun potongan-potongan kertas yang ada. Kelompok yang setiap anggotanya dapat menyusun pertama kali, dinyatakan sebagai pemenang.

B. Pengertian Penelitian Pengembangan

Penelitian dan pengembangan adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektivan dari suatu produk tersebut. Kegiatan penelitian dilakukan untuk mendapatkan beberapa informasi tentang kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh pengguna, sedangkan kegiatan pengembangan dilakukan untuk menghasilkan suatu produk media pembelajaran. Kegiatan penelitian ini tidak hanya dilakukan pada tahap pengumpulan informasi pengguna tetapi juga pada proses pengembangan media pembelajaran, dimana kegiatan ini membutuhkan kegiatan dalam pengumpulan data dan analisis data, seperti tahap proses validasi oleh pakar ahli dan juga tahap kepraktisan.³¹

³¹ Riki Arnando. 2021. *Skripsi: Pengembangan lembar Kerja Peserta Didik Matematika Berbasis Problem Based Learning*. Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

C. Definisi Membaca Permulaan

1. Pengertian Keterampilan Membaca

Setiap anak memiliki potensi berbahasa, salah satunya keterampilan membaca yang mana potensi ini harus digali sedini mungkin mengenal huruf dan bunyi-bunyi bahasa. Dalam kehidupan kita sebagai umat manusia tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan membaca, bahkan dalam al-quran ayat pertama kali turun pun menjelaskan tentang membaca yang bunyinya “*iqra*” yang berarti “bacalah”.

Iqra’ adalah kata pertama yang diterima sebagai wahyu dari Allah swt kepada Rasulullah untuk mengenalkan alam kepada manusia. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang selalu digandengkan dengan menyimak. Seseorang yang memiliki kemampuan membaca dan menyimak yang baik maka memudahkannya untuk dapat menyampaikan pesan atau ide kepada orang lain, baik dalam bentuk lisan(keterampilan bicara) maupun tulisan (keterampilan menulis).

Jadi berdasarkan penjelasan diatas keterampilan membaca dan menyimak mempunyai hubungan satu sama lain sehingga seseorang dapat menyampaikan informasi secara utuh dengan memahami isi bacaan dan menyimak dengan seksama.

Adapun pengertian membaca menurut beberapa pendapat adalah sebagai berikut:

1. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memenuhi berbagai

tujuan.³² Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Kegiatan membaca ini dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang dibutuhkan khususnya melalui media tulisan khususnya buku.

2. Menurut Soedarso, membaca adalah aktivitas yang mencakup keseluruhan dengan mengarahkan tindakan yang terpisah-pisah dalam jumlah yang besar. Membaca sebagai kegiatan yang mencakup pengenalan lambang-lambang bunyi.³³
3. Harjasudjana “membaca adalah proses memahami yang tersirat ke dalam tersurat, yaitu memahami isi bacaan yang terkandung didalam kata-kata yang tersirat.³⁴
4. Menurut Tarigan “membaca adalah proses yang digunakan untuk memperoleh informasi yang disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau menyimpulkan serta memahami isi yang terkandung didalam bacaan yang ditulis.³⁵
5. Menurut Rahim “membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Proses menerjemahkan huruf kedalam kata-kata lisan, sebagai suatu proses berpikir serta menangkap ide-ide yang terkandung didalam bacaan.³⁶

³² Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada), Hal 5.

³³ Naswiani Samniah. 2016. Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Kelas VII MTs Swasta Labibia. *Jurnal Humanika*, (16) 1

³⁴ *Ibid*

³⁵ Erwin Harianto. 2020. Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Didaktika*, (9) 1

³⁶ Sehati Kaban. 2015. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Ssaintifik pada Siswa Kelas V SDN Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan. *Jurnal ilmiah PGSD*, (8), 2

6. Menurut Nawalis Syafaah, membaca merupakan interaksi antara pembaca dan penulis. Dimana dalam membaca harus komunikatif, yaitu saling bergantung pembaca dapat memahami isi pesan yang ingin disampaikan dalam bacaan tersebut, dan bagi penulis bisa menggali pengetahuan lebih mendalam tentang kajian bacaan yang ditulis.³⁷
7. Menurut Tampubolon “membaca adalah satu aspek dari empat kemampuan bahasa pokok dan merupakan satu bagian komponen dari komunikasi tulisan, dimana lambang-lambang bunyi diubah menjadi lambang-lambang tulisan.³⁸
8. Menurut Puji Handayani “membaca merupakan jendela dunia. Membaca membuat individu dapat meningkatkan kecerdasan, akses informasi dan juga memperdalam pengetahuan dalam diri.³⁹
9. Menurut Reni Gustiawati, “ membaca adalah aktivitas harian yang dilakukan dalam keadaan sadar dan tidak sadar melalui penguraian pesan yang mengelilingi kita dalam berbagai bentuk.⁴⁰
10. Menurut Dhein, membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Yaitu kemampuan membaca yang bersifat kompleks yang melibatkan fisik dan mental.⁴¹
11. Menurut Farris, mendefinisikan membaca sebagai pembrosesan kata-kata, konsep, informasi, dan gagasan-gagasan yang di kemukakan oleh pengarang

³⁷ Nawalis syafaah. 2016. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman untuk Menemukan Gagasan Utama dengan Metode P2r dengan Teknik Diskusi pada Kelas V MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia*, (5) 2

³⁸ Raja Kasarudin. 2017. Skripsi. *Keterampilan Membaca Teliti Dengan Strategi Pembelajaran Reading Guide Siswa Kelas X Smk Bintang Insani Tanjung Pinang*. Universitas Maritim Raja Ali Haji .

³⁹ Siti Aisyah. 2020. Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan *Whole Language* di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, (4) 3

⁴⁰ *Ibid*

⁴¹ Tatu Hilaliyah. 2016. Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Membaca Bahasa & Sastra Indonesia*, (1) 1.

yang berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman awal pembaca.⁴²

Jadi dari beberapa definisi membaca diatas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan informasi dengan memahami isi bacaan dengan proses berpikir.

2. Tujuan Membaca

Seseorang yang membaca hendaknya mempunyai tujuan ketika hendak membaca sehingga pembaca dapat memahami isi bacaan yang dibaca. “tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari informasi, mencakup isi memahami makna bacaan.”⁴³

Tujuh tujuan utama dalam membaca yaitu:⁴⁴

- a. Memperoleh informasi untuk suatu tujuan atau merasa penasaran tentang suatu topik.
- b. Memperoleh berbagai petunjuk tentang cara melakukan sesuatu tugas bagi pekerjaan atau kehidupan sehari-hari
- c. Berakting dalam sebuah drama, bermain *game*, menyelesaikan teka-teki.
- d. Berhubungan dengan teman-teman dengan surat menyurat atau untuk memahami surat-surat bisnis.
- e. Mengetahui kapan dan di mana sesuatu akan terjadi atau apa yang tersedia.
- f. Mengetahui apa yang sedang terjadi atau telah terjadi.

⁴² *Ibid*

⁴³Taufina, Mozaik. 2006. *Keterampilan Membaca di Sekolah Dasar*, (Bandung:Cv Angkasa), Hal 159.

⁴⁴ Nurhayati Pandawa Dkk. 2009. *Pembelajaran Membaca*. (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional).

g. Memperoleh kesenangan hiburan.

Tujuan membaca yaitu:⁴⁵

- a. Kesempurnaan
- b. Menyempurnakan membaca nyaring
- c. Menggunakan strategi tertentu
- d. Memperbarui pengetahuan tentang topik.
- e. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
- f. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
- g. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- h. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain untuk mempelajari tentang struktur teks
- i. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Jadi dapat disimpulkan tujuan membaca adalah kegiatan untuk memperoleh informasi yang mencakup isi materi yang dibaca untuk dapat dipahami.

3. Aspek-aspek dalam Membaca

- a. Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lowerorder*), yaitu: pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur *linguistic* (fonem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain). Kemampuan menyuarakan bahasa tertulis,

⁴⁵ Farida Rahim. 2008. Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar. (Jakarta:Pt BumiAksara), Hal 11

serta kecepatan membaca ke taraf lambat.

- b. Keterampilan bersifat pemahaman (*compression skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*highorder*), yaitu: memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), memahami signifikasi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi atau keadaan kebudayaan reaksi pembaca), evaluasi atau penilaian (isi, bentuk), serta kecepatan membaca yang fleksibel yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi terhadap kemampuan membaca. Umumnya, kemampuan membaca yang dimaksud ditujukan oleh pemahaman seseorang pada bacaan yang dibacanya dan tingkat kecepatan yang dimiliki.⁴⁶

Faktor-faktor itu antara lain:

- a. Tingkat intelegensia
- b. Kemampuan berbahasa
- c. Sikap dan minat
- d. Keadaan bacaan
- e. Kebiasaan membaca
- f. Pengetahuan tentang cara membaca
- g. Latar belakang sosial, ekonomi dan budaya dan Emosi

⁴⁶ Irdawati Dkk. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di MIN Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(4)

5. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan berada ditahap awal proses membaca, merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi, yaitu anak mengenal huruf sebagai lambang bunyi melalui proses visualisasi. Membaca permulaan adalah kemampuan siswa dalam mengidentifikasi bentuk simbol-simbol bahasa (huruf), yang terlihat secara visual dengan lafal atau bunyi huruf menjadi kesatuan bunyi suku kata, kata, sampai menjadi kalimat.

Kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan anak dalam mengenal huruf, membedakan huruf setiap benda, melengkapi huruf menjadi sebuah kata sederhana, membaca nama sendiri, mengenal huruf vocal, memahami hubungan antara bunyi serta bentuk, dan dapat menyusun kalimat sederhana.

Sesuai dengan namanya, membaca permulaan merupakan membaca tahap awal belajar membaca. Pelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagian dasar untuk dapat membaca lanjut.⁴⁷

Membaca permulaan adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang diperuntukan siswa SD kelas dasar.⁴⁸ Membaca permulaan hanya berlangsung selama dua tahun, yaitu untuk SD kelas I dan II. Bagi mereka membaca adalah kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah siswa dituntut dapat menyuarakan lambang- lambang bunyi bahasa tersebut.

⁴⁷ Sagita Krissandi, A. 2017. *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD*. Bekasi: MediaMaxima

⁴⁸ Latifah Hilda Hadiana. 2018. Penggunaan *Media Big Book* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2)

Membaca permulaan merupakan kemampuan membaca yang diprioritaskan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yaitu kemampuan melek huruf. Maksud dari melek huruf yaitu siswa dapat mengubah dan melafalkan lambang bunyi tulis menjadi bunyi bermakna. Kemampuan selanjutnya ialah meningkatkan kemampuan membaca pada tahap melek wacana. Tahap ini dikatakan sebagai tahap kemampuan yang sesungguhnya karena siswa sudah mampu mengubah lambang tulis menjadi bunyi bermakna yang disertai pemahaman. Berbagai upaya dilakukan oleh guru menuju ke arah pemahaman berkaitan dengan metode membaca yang digunakan.

Terdapat dua metode membaca, yaitu metode sintesis dan analisis. Metode sintesis suku kata dan kemudian memperkenalkan kata dan kalimat, sedangkan metode analitis diawali dengan membaca kata atau kalimat dan kembali ke huruf.⁴⁹

Dari pembahasan diatas tentang membaca permulaan, jadi dapat disimpulkan membaca permulaan adalah kemampuan membaca tingkat dasar dimana pada saat ini anak dituntut mampu dalam mengenal huruf, membedakan huruf setiap benda, melengkapi huruf menjadi sebuah kata sederhana, membaca nama sendiri, mengenal huruf vocal, memahami hubungan antara bunyi serta bentuk, dan dapat menyusun kalimat sederhana. Dan diharapkan siswa dapat memahami dan menyuarakan isi tulisan.

6. Tujuan Membaca Permulaan

Tujuan pembelajaran membaca permulaan agar peserta didik mampu

⁴⁹ Estuning Dewi Hapsari. 2019. Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1)

memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi yang wajar, peserta didik dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat.

Tujuan mengajarkan membaca permulaan pada anak adalah:

- a. Mengenalkan anak pada huruf-huruf dalam abjad sebagai tanda suara atau tanda bunyi.
- b. Melatih keterampilan anak dalam mengubah bentuk huruf menjadi bentuk suara.
- c. Pegetahuan huruf-huruf menjadi dalam abjad dan keterampilan menyuarakan wajib untuk dapat dipraktikan dalam waktu singkat ketika anak belajar membaca lanjut.⁵⁰

Tujuan dari pembelajaran membaca permulaan bagi anak adalah agar anak mengenali lambang- lambang bahasa kemudian menyuarakannya dengan tujuan untuk memahami isi dari lambang-lambang bahasa tersebut sebagai bekal anak saat belajar membaca lanjut.

Tujuan membaca permulaan tidak terlepas dari tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pengajaran pada khususnya. Tujuan pengajaran membaca permulaan pada dasarnya adalah memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan peserta didik untuk menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik dan benar. Tujuan setiap pembaca adalah memahami bacaan yang dibacanya. Dengan demikian, pemahaman merupakan faktor yang sangat penting dalam membaca.

⁵⁰ Ita Yusnita Dkk. 2020. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dan Motivasi Belajar Melalui Media Pembelajaran CD Interaktif pada Siswa Kelompok B Tkit Ummul Quro Bogor . *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 9(2)

Menurut Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar, tujuan pembelajaran bagi tingkat pemula adalah sebagai berikut.

- a. Mengenali lambang-lambang (simbol-simbol bahasa), dengan membaca anak akan langsung melihat lambang-lambang bahasa dan anak semakin memahami perbedaan dari lambang-lambang bahasa.
- b. Mengenali kata dan kalimat, dengan mengenal lambang- lambang anak juga akan mengenal kata kemudian mengenal kalimat-kalimat.
- c. Menemukan ide pokok dan kata kunci.
- d. Menceritakan kembali cerita-cerita pendek.

Tujuan mengajarkan membaca permulaan pada anak adalah:

- a. Mengenalkan anak huruf–huruf dalam abjad sebagai tanda suara atau tanda bunyi
- b. Melatih keterampilan anak dalam mengubah bentuk huruf menjadi bentuk suara.
- c. Pengetahuan huruf –huruf dalam abjad dan ketrampilan menyuarakan wajib untuk dapat dipraktikkan dalam waktu singkat ketika anak belajar membaca lanjut⁵¹

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca merupakan suatu kemampuan yang kompleks artinya kemampuan ini memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik pada membaca permulaan maupun membaca lanjutan. Kemampuan membaca di pengaruhi oleh empat faktor yaitu fisiologis, intelektual, lingkungan, dan

⁵¹ Iskandar Wassid & Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Rosdakarya), Hal. 289

psikologis.⁵² Keempat faktor dalam membaca tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis ini meliputi kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, jenis kelamin, dan kelelahan. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam membaca. Kesehatan fisik yang dimaksudkan misalnya kesehatan alat berbicara, penglihatan dan alat pendengaran. selain itu, kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi peserta didik untuk belajar khususnya belajar membaca.

b. Faktor Intelektual

Semakin tinggi intelegensi seseorang semakin mudah untuk dilatih dan belajar berpengalaman.⁵³ Namun secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga ikut mempengaruhi kemampuan membaca anak.

c. Faktor Lingkungan

Kemampuan membaca juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang meliputi latar belakang dan pengalaman peserta didik di rumah serta sosial ekonomi keluarga siswa. Dari beberapa faktor tersebut dijelaskan

⁵² Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Hal.16-38

⁵³ Sugihartono, Dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press), Hal. 18.

seperti berikut.

- 1) Latar belakang dan pengalaman peserta didik di rumah. Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak.
- 2) Faktor sosial ekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah peserta didik.⁵⁴ Semakin tinggi status sosial ekonomi peserta didik semakin tinggi kemampuan verbal peserta didik. Anak-anak yang tinggal di rumah yang menyediakan bacaan banyak aktivitas membaca akan mempunyai kemampuan baca yang tinggi.

d. Faktor Psikologis.

Faktor ini meliputi tiga hal yaitu, motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri. Ketiga hal tersebut dijelaskan sebagai berikut. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah serta ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi menjadi faktor kunci dalam belajar membaca.⁵⁵

e. Kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri

Pada kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri terhadap tiga aspek yang mempengaruhinya, yaitu stabilitas emosi, kepercayaan diri, dan kemampuan berpartisipasi dalam kelompok, yaitu sebagai berikut.

- 1) Stabilitas emosi Peserta didik yang mudah marah, menangis, dan bereaksi

⁵⁴ Sukirno. 1994. *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Raja Grafindo), Hal. 12

⁵⁵ Sugihartono. Dkk, *Psikologi Pendidikan*, Hal. 20.

secara berlebihan akan kesulitan dalam pembelajaran membaca. Sebaliknya siswa yang mudah mengontrol emosinya akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya.

- 2) Percaya diri sangat dibutuhkan oleh anak-anak. Mereka yang kurang percaya diri di dalam kelas tidak akan bisa mengerjakan tugas yang diberikannya. Sebaliknya peserta didik yang akan mampu mengerjakan tugas yang diberikannya.
- 3) Kemampuan berpartisipasi dalam kelompok sikap berpartisipasi dalam kelompok akan menentukan keberhasilan dalam mendiskusikan hasil bacaan. Peserta didik yang memiliki keberanian menyampaikan pendapat akan memperoleh banyak hal yang berhubungan dengan isi bacaan. Sebaliknya peserta didik yang tidak memiliki keberanian tidak banyak pengalaman yang didapat.⁵⁶

8. Metode-metode Membaca Permulaan

Pembelajaran membaca permulaan merupakan langkah awal proses pembelajaran di tingkat pendidikan dasar sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Empat metode dalam pembelajaran membaca permulaan adalah sebagai berikut:⁵⁷

a. Metode SAS

SAS singkatan dari Struktural Analitik Sintetik. Struktur bahasa

⁵⁶ Kurnia. 2018. *Penerapan Metode Eja terhadap Kemampuan Membaca Permulaan di Kelas Awal pada Peserta Didik Min Simullu Kabupaten Majene*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Alauddin Makassar.

⁵⁷ St. Y. Slamet. 2008a. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Uns Press. Hal 62-70

terdiri atas kalimat. Kalimat merupakan bagian bahasa yang terkecil. Kalimat itu sendiri merupakan struktur dan mempunyai bagian yang disebut unsur bahasa (kata, suku kata, dan bunyi atau huruf). Berbahasa berarti mengucapkan, menuliskan, menyatakan atau menggunakan struktur bahasa yang dimulai dari struktur kalimat dan disambung dengan struktur kalimat berikutnya. Analitik berarti memisahkan, menceraikan, membagi, menguraikan, membongkar, dan lain-lain. Sebelum kita membuat suatu rencana, biasanya mengadakan analisis. Dalam analisis itu dapat diperoleh data tentang fungsi, nilai dan arti. Sintetik berarti menyatukan, menggabungkan, merangkai, menyusun. Setelah mengenal struktur, mengenal bagian secara analitik, selanjutnya mensintesis kembali untuk mengenal struktur. Metode SAS dalam pembelajaran bahasa menekankan sekali hal-hal yang fungsional.

b. Metode Abjad dan Metode Bunyi

Metode abjad dan metode bunyi merupakan metode-metode yang sudah sangat tua. Dalam penerapannya, kedua metode tersebut sering menggunakan kata-kata lepas.⁵⁸ Beda antara metode abjad dan metode bunyi terletak pada pengucapan huruf. Pada metode abjad, huruf diucapkan sebagai abjad, misalnya “a”, “be”, “ce”, dan seterusnya; sedangkan pada metode bunyi, huruf diucapkan sesuai dengan bunyinya, misalnya [m], [n], [b], [c], [a], dan seterusnya.

c. Metode Kupas Rangkai Suku Kata dan metode Kata Lembaga

⁵⁸ ...2008b. *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: Uns Press, 68-69.

Metode kupas rangkai suku kata dan metode kata Lembaga dalam penerapannya menggunakan cara menguraikan dan merangkai. Dalam metode kupas rangkai suku kata, penerapannya dengan cara memperkenalkan huruf kepada siswa, suku kata kata yang sudah dikenal oleh siswa diuraikan menjadi huruf, kemudian huruf dirangkai lagi menjadi suku kata. Sedangkan pada metode kata lembaga, penerapannya dengan cara menyajikan kata-kata kepada siswa: salah satu diantaranya merupakan kata lembaga, yaitu kata yang sudah dikenal oleh siswa. Kata tersebut diuraikan menjadi satu suku kata, suku kata diuraikan menjadi huruf. Setelah itu dirangkai lagi menjadi kata.

d. Metode Global

Metode global timbul sebagai akibat adanya pengaruh aliran psikologi Gestalt, yang berpendapat bahwa suatu kebulatan atau kesatuan akan lebih bermakna daripada jumlah bagian-bagiannya. Dalam penerapannya, metode ini memperkenalkan kepada siswa beberapa kalimat, untuk dibaca. Sesudah siswa dapat membaca kalimat-kalimat itu, salah satu diantaranya dipisahkan untuk dikaji, dengan cara menguraikannya atas kata, suku kata, huruf-huruf. Setelah siswa dapat membaca huruf-huruf itu, kemudian huruf-huruf dirangkai lagi sehingga terbentuk suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata-kata menjadi kalimat lagi.

9. Langkah-Langkah Membaca Permulaan

Langkah-langkah yang dapat dilakukan guru dalam membaca permulaan, yaitu sebagai berikut:

Putaran I

- a. Melakukan orientasi;
- b. Merekam bahasa siswa;
- c. Meneliti hasil rekaman;
- d. Menyusun cerita berdasarkan hasil rekaman;
- e. Menempatkan gambar sebagai pusat minat;
- f. Menganalisis dan membuat sintesis gambar: gambar totalitas, gambar analitik, gambar totalitas dalam situasi baru;
- g. Menambah kartu-kartu kalimat dengan gambar analitis;
- h. Memperkenalkan 5 struktur kalimat yang bermakna.

Putaran II

Menyusun analisis dan sintesis terhadap 5 kalimat dasar menjadi dalam urutan baru.

Putaran III

Analisis untuk kalimat menjadi kata sintesis untuk kata menjadi kalimat-kalimat baru

Putaraan IV

- a. Analisis untuk kalimat menjadi kata
- b. Analisis untuk menjadi suku kata
- c. Sintesis untuk menjadi kata-kata baru
- d. Sintesis untuk kata-kata baru menjadi kalimat-kalimat baru

Putaran V

- a. Analisis untuk kalimat menjadi kata analisa kata menjadi suku kata
- b. Analisis untuk suku kata menjadi huruf
- c. Sintesis untuk huruf menjadi suku kata baru
- d. Sintesis untuk suku kata baru menjadi kata-kata baru
- e. Sintesis untuk kata-kata baru menjadi kalimat-kalimat baru⁵⁹

⁵⁹ Dewi Rochamawati. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Panca Lisan (Papan Membaca Dan Menulis Permulaan) Kelas I Sekolah Dasar/Madrasah Itidaiyah*. Skripsi: Fakultas Muhammadiyah Malang.